



**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM
PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi Kasus pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal)**

Proposal Penelitian Untuk Skripsi

Oleh:

RIZKHI CANDRA YUNIARTO

NPM : 4315500148

Diajukan Kepada :

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Rizkhi Candra Yuniarto, yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggung jawaban sepenuhnya berada pada saya.

Tegal,



Rizkhi Candra Yuniarto
Rizkhi Candra Yuniarto

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK
EMKM PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal)**

Yang diajukan oleh Rizkhi Candra Yuniarto, NPM. 4315500148 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 11 januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Penguji



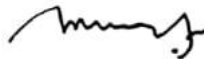
Soemarno, S.E, M.Si
NIPY. 8850881965

Anggota I



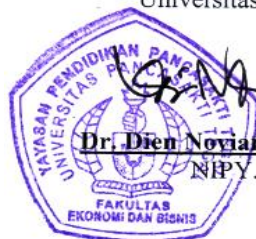
Budi Susetvo, S.E, M.Si
NIPY. 124523111971


Anggota II



Drs. Baihaqi Fanani, MM,Akt
NIPY. 1576981964

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal




Dr. Dien Novianv R, S.E., M.M., Akt.
NIPY. 13662811975

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM
PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

(Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal)

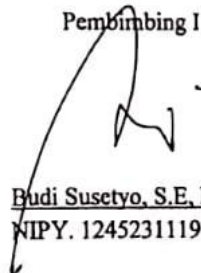
Skripsi

RIZKHI CANDRA YUNIARTO


NPM 4315500148

Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I


Budi Susetyo, S.E., M.Si
NIPY. 124523111971

Pembimbing II


Inayah Adi Sari, S.E., M.Si, Akt
NIPY. 184523111978

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt.
NIPY. 13662811975

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan proposal untuk skripsi yang berjudul: “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Umkm Pengrajin Batik Di Kota Tegal)**”. Laporan Proposal Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Stara-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.

Selama penyusunan penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Dien Noviany R., SE, MM, Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Budi Susetyo, S.E, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, memberikan masukan, serta saran-saran dalam menyempurnakan proposal skripsi ini.
3. Ibu Inayah Adi Sari, S.E, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Pihak Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tegal yaitu Sri Atun,SH. selaku Kepala Bidang Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tegal, serta karyawan-karyawannya, yang senantiasa

memberikan dukungan dan membantu penulis dalam proses pengambilan data-data proposal skripsi.

5. Staf Tata Usaha Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.
6. Orang tua yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material serta saudara-saudara terdekat.
7. Sahabat dan Orang terkasih yang senantiasa memberikan banyak dukungan dan semangat.

Tegal, 2019

Rizkhi Candra Yuniarto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. UMKM.....	11

a. Definisi UMKM.....	11
b. Kriteria umkm	12
c. Jenis UMKM.....	13
2. Pendidikan pemilik	14
3. Motivasi Pemilik.....	16
4. Sosialisasi SAK EMKM	18
5. Persepsi Pemilik UMKM.....	18
6. SAK EMKM	19
a. Pengertian SAK EMKM	19
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	20
c. Laporan Keuangan	20
B. Studi Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pemilihan Metode	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Populasi dan pengambilan sampel	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel	30
D. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel.....	30
1. Definisi Konseptual	30
2. Operasional Variabel	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	34

F. Pengujian Instrument Penelitian	34
G. Analisis Data Dan Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Tugas-tugas Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan.....	41
2. Bidang-bidang Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan	42
3. Struktur organisasi dinas koperasi, UMKM dan Perdagangan.....	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	48
2. Gambaran Identitas Responden	48
C. Pembahasan	52
1. Hasil Uji Validitas	52
2. Hasil Uji Reliabilitas	55
3. Statistik Deskriptif.....	56
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	57
5. Analisis Regresi Linear Berganda	61
6. Uji Koefisien Regresi	63
7. Pembahasa Hasil Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Studi Penelitian Terdahulu	22
3.1 Operasionalisasi Variabel.....	32
4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	48
4.2 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.3 Deskriptif Responden Berdasarkan Umur	50
4.4 Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
4.5 Hasil Uji Validitas.....	52
4.6 Hasil Uji Reliabilitas	55
4.7 Statistik Deskriptif	56
4.8 Uji Normalitas	58
4.9 Uji Multikoleniaritas	59
4.10 Regresi Linear Berganda	61
4.11 Uji F.....	63
4.12 Uji T	64
4.12 Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Pemikiran	27
4.1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan.....	47
4.2 Uji Heteroskedastisitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuesioner	78
2. Tabulasi Jawaban Responden	84
3. Uji Validitas	91
4. Uji Reliabilitas	93
5. Koefisien Determinasi.....	96
6. Data Responden	
7. Surat Balasan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia menjadi salah satu Negara yang tergabung di dalam anggota ASEAN, Dengan terbentuknya kawasan ekonomi terintegrasi di wilayah Asia Tenggara yang dikenal dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN EKONOMIC COMMUNITY (AEC)*. Indonesia dan anggota ASEAN lainnya memasuki persaingan yang sangat ketat di bidang ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sasaran dan fokus Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dalam menciptakan stabilitas dan perkembangan ekonomi di wilayah regional ASEAN (Bank Indonesia, 2017).

Di Indonesia ada beragam kegiatan ekonomi yang di lakukan dari berbagai jenis usaha, diantaranya yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu sektor yang sebagian besar diminati oleh masyarakat akhir-akhir ini, terutama dikalangan anak muda. Populasi penduduk dengan usia produktif beberapa tahun ini lebih banyak dari jumlah lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu para pemuda termotivasi untuk menciptakan peluang dengan membuka bisnis. Dengan hal ini UMKM dapat menyerap pengangguran di Indonesia setiap tahunnya (Meidiyustiani, 2016).

Menurut data Bank Indonesia, UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama Bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60%-70% dari seluruh sektor UMKM belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan (Bank Indonesia, 2017)

UMKM masih banyak kendala yang dihadapi dalam mempertahankan usahanya diantaranya yaitu akses terhadap permodalan yang terbatas (Masitoh W dan Widayanti, 2015). Kendala UMKM dalam permodalannya diantaranya dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya UMKM kesulitan dalam meningkatkan usahanya atau mengembangkan produk-produknya. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh dengan pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM yang terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro tradisional demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Modal perusahaan yang berasal dari modal sendiri, ataupun yang berasal dari lembaga keuangan Bank, KUR dan lembaga keuangan bukan Bank, biasanya ada beberapa syarat yang harus dipenuhi guna mengajukan permohonan kredit. Salah satunya yaitu menyertakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada calon debitur (Masitoh W dan Widayanti, 2015)

Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM selain modal adalah penerapan manajemen keuangan. Para pelaku UMKM dinilai kurang

memahami tentang pembukuan. Pembukuan yang dibuat UMKM selama ini umumnya sederhana dan cenderung mengabaikan pedoman administrasi keuangan sesuai standar (buku). Sehingga perlu dibekali tentang pentingnya menyusun laporan keuangan suatu bisnis, terutama yang sesuai dengan standar (Meidiyustiani, 2016).

Demi kemudahan UMKM dalam menyelenggarakan pembukuan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien, serta akuntabel. diterbitkannya SAK EMKM juga dilandasi kesadaran akan besarnya dukungan sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terbukti bisa bertahan di saat krisis serta mampu tumbuh pesat ketika ekonomi menggeliat. SAK EMKM dapat membantu UMKM melalui laporan keuangan yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi pembukuan yang sederhana, menggantikan metode pencatatan keuangan secara tradisional. Namun untuk mendapatkan laporan keuangan yang memadai dan sesuai standar maka masih dibutuhkan sedikit penyempurnaan agar menggambarkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2018)

Sebelum mengesahkan SAK EMKM, DSAK IAI selaku otoritas yang berwenang dalam menyusun standar akuntansi di Indonesia telah melakukan penelitian atas kebutuhan SAK EMKM, melakukan penyusunan draft, menyelenggarakan public hearing dan mengesahkan

eksposure draft pada tahun 2016. Lalu setelah melalui proses tersebut DSAK IAI menetapkan SAK EMKM yang akan diberlakukan mulai 1 Januari 2018. Diharapkan dengan diberlakukannya SAK EMKM ini dapat memberikan kemudahan dan dapat digunakan bagi para pelaku UMKM sebagai referensi dalam pembuatan laporan keuangan.

Kebanyakan EMKM ini merupakan para pelaku usaha kecil yang memilih prospek usaha namun terkendala dalam hal akses sumber pendanaan khususnya perbankan, dengan alasan EMKM ini tidak menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi sebagai dasar bagi perbankan atau lembaga keuangan lainnya dalam pemberian pinjaman. SAK EMKM disusun bagi EMKM di Indonesia yang pada tahun 2014 jumlahnya sebanyak 57.9 juta, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 60,34% (Badan Pusat Statistik)

Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM berdasarkan dari penelitian sebelumnya diantaranya yaitu pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, motivasi dan umur usaha (Romi Eka Putra A, 2018) mendefinisikan Pendidikan adalah adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romi Eka Putra A menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan Pemilik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini

sejalan dengan penelitian Arini Kamila (2018) menyatakan tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan pada penerapan SAK EMKM. Hal ini berarti tingkat pendidikan pemilik UMKM tidak mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Motivasi berasal dari kata *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Weiner (1990) yang dikutip Elliot et al. (2000), motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik. Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar (Elliott, 2000). Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan kejelasan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut.

Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar

sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK EMKM. Menggunakan instrument yang dikembangkan oleh (Bugawanti, 2013)

Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus pada inderanya dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengkaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengkaitkan dengan objek. Dengan persepsi seseorang akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang dalam memahami apa yang ada disekitarnya, termasuk dalam hal ini adalah lingkungan berupa objek, orang, atau simbol tertentu. Persepsi bertujuan memberikan makna terhadap hal-hal tersebut melalui pancaindra berdasarkan yang didapat dari lingkungannya. Persepsi dan penilaian seseorang terhadap sesuatu hal akan dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi-asumsi yang kita buat tentang suatu hal tersebut. Setiap orang dapat memilih berbagai petunjuk yang mempengaruhi persepsinya atas objek, orang dan simbol. Persepsi adalah bagaimana cara seseorang melihat, menggambarkan atau menginterpretasikan sebuah objek, peristiwa, serta manusia.

Melihat fenomena perkembangan umkm dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta memberikan suatu kontribusi yang sangat penting dalam ekspor maupun perdagangan, pemerintah kota tegal memberikan beberapa dukungan. Masyarakat kota Tegal juga dikenal memiliki jiwa

wirausahadan kreativitas yang tinggi. Menurut data pemerintah kota tegal, dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah Kota Tegal, para pelaku umk terus mengalami peningkatan dari taun ke taun. Hasil survai awal pun diperoleh informasi pelaku UMKM di kota tegal masih belum memiliki pengetahuan tentang adanya pencatatan keuangan yang masih sangat berharga, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan SAK EMKM di Kota Tegal.

Namun demikian dalam penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Tegal dalam menerapkan SAK EMKM yang sebelumnya mengenai penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel pendidikan pemilik, motivasi pemilik, Sosialisasi SAK EMKM, dan presepsi pelaku UMKM. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal ?

2. Apakah Motivasi Pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal ?
3. Apakah Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal ?
4. Apakah Persepsi Pemilik UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Pendidikan Pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui Motivasi Pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari Persepsi pemilik UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan di Kota Tegal dalam pengelolaan keuangan UMKM agar sesuai dengan standar. Serta melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM.

b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi pemilik UMKM tentang penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Terdapat beberapa definisi yang berbeda-beda mengenai UMKM, definisi tersebut diantaranya :

1) Definisi UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kualitas tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah :

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha yang memiliki jumlah pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah pekerja 5 sampai 19 orang.
- 3) Usaha Menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah pekerja 20 sampai 19 orang.

2) Definisi UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pengertian UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab yaitu:

- 1) Usaha Mikro : Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- 2) Usaha Kecil : Usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang
- 3) Usaha Menengah : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

b. Kriteria UMKM

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah :

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah :
- a. Memiliki Kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah :
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) samapai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

c. Jenis UMKM

Menurut Nayla (2014:23-24) Usaha Mikro Kecil dan menengah memiliki beberapa jenis bidang usaha, antara lain :

a. UMKM di bidang Manufaktur

Usaha ini merupakan usaha yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi, atau mengolah bahan mentah menjadi

barang setengah jadi untuk dijual. Usaha di bidang industri terdiri dari perusahaan makanan dan minuman, tekstil, konveksi, sepatu, penerbitan buku, dan lain-lain

b. UMKM di bidang Perdagangan

Usaha ini merupakan usaha yang memperjualbelikan barang dagangan kepada konsumen, tanpa mengolah kembali produk tersebut. Usaha perdagangan yang dilakukan oleh UMKM terdiri dari toko sembako, toko pakaian, swalayan, baik agen maupun pengecer, dan lain-lain.

c. UMKM di bidang Jasa

Usaha ini merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa untuk melayani kebutuhan konsumen. Usaha jasa yang dilakukan oleh UMKM diantaranya yaitu laundry, jasa konsultan, jasa konstruksi, jasa transportasi, salon kecantikan, perbengkelan, dan lain-lain

2. Pendidikan Pemilik

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan memiliki arti sebagai proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi dari objek tertentu dan spesifik. Secara formal diperoleh hasil pengetahuan setiap individu yang memiliki pola pikir, perilaku dan moral sesuai dengan pendidikan yang diperoleh. Berdasarkan pengertian tentang pendidikan tersebut, dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, untuk meningkatkan kemampuan diri agar lebih baik dari sebelumnya dan agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bersikap dan bertingkah laku. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

- a. Pendidikan Formal : Yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar contohnya yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk yang lain yang sederajat. Pendidikan Menengah seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi terdiri dari Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor

- b. Pendidikan Nonformal : Yaitu pendidikan yang berfungsi sebagai penambah atau pelengkap dari pendidikan formal, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan kursus dan pelatihan, dan pelatihan-pelatihan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan diri.
- c. Pendidikan Informal : Yaitu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri Menurut Muniarti (2002) seperti dikutip Sairningtyas dan Dyah (2001) seperti dikutip Pratiwi dan Hanafi (2016) pendidikan pemilik perusahaan mikro, kecil dan menengah ditentukan berdasarkan pendidikan formal yang pernah ditempuh. Jika tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer rendah, maka akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal pemilik yang tinggi.

3. Motivasi Pemilik

Dari pengertian maupun definisi motivasi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Makmun, 2003). Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik (David,2018), Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan kejegan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut (David.2018), mencontohkannya dengan nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

Sebagai contoh, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

4. Sosialisasi SAK EMKM

Pengertian Sosialisasi Menurut Ritzer JR (1987:139) Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat.

Menurut Dirdjosisworo (1985: 81), sosialisasi mengandung tiga pengertian penting, yaitu:

- a. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses suatu individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya
- b. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup, dan pola-pola nilai dan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan serta ideide.
- c. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya.

5. Persepsi Pelaku UMKM

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Kinichi dalam Uma Dewi, dkk 2017). Proses pemilihan persepsi yakni suatu proses bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya suatu persepsi mengenai obyek tersebut (Thoha, 2014:199)

Menurut Ishak dan Ikhsan dalam Sofiyah, 2014 seperti dikutip Uma Dewi dkk, 2017 menyatakan bahwa persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek serta manusia. Persepsi pelaku umkm adalah bagaimana seseorang memandang suatu obyek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi seperti sikap, kepentingan, harapan, minat, motif dan pengalaman, Robbins dalam Tarmizi (2013).

Menurut Robbins (2003) dalam Tarmizi dan Bugawati (2013) persepsi umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti sikap, kebiasaan dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Persepsi UMKM juga mempengaruhi penggunaan SAK, karena setiap pemilik memiliki persepsi yang berbeda-beda.

6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

a. Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

(SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1)

b. Tujuan laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya entitas, seperti kreditor maupun investor. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:3)

c. Laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah terdiri dari :

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan terdiri dari informasi yang menyajikan tentang asset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Informasi yang disajikan dalam neraca mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban untuk suatu periode. Informasi yang disajikan mencakup pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan informasi penting dan material.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebagai referensi dalam penelitian ini. Ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat di Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Galuh Artika Febriyanti Agung Sri Wardhani 2018	Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya	Berdasarkan hasil penelitian, Tingkat pendidikan yang menjadi variabel independen kedua dalam penelitian ini ternyata tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak menjamin penerapan SAK EMKM juga menjadi semakin tinggi.
2.	Ivana Nina Esterlin Barus Andi Indrawaty Danna Solihin 2018	Implementasi Sak Emkm (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada Umkm Borneo <i>Food Truck Samarinda Community.</i>	Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden melakukan pencatatan keuangan sederhana sebatas pengetahuan pemilik perusahaan tanpa berdasarkan standar akuntansi keuangan. Pencatatan atas penjualan, pembelian dan pengeluaran dilakukan dengan sederhana pada buku biasa dan tidak teratur, serta tidak lengkap.
3.	Romy Eka Putra A 2018	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi,	Motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

		Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Pekanbaru)	pada UMKM. Hal ini berarti semakin besar motivasi pemilik maka semakin tinggi penerapan SAK EMKM pada usahanya.
4.	Nuril Badria, dan Nur Diana. 2018	Persepsi Pelaku Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis Sak Emkm	Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel sosialisasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM.
5.	Viola Syukrina E Janros 2018.	Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM.	Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

Sumber : Diolah dari berbagai Sumber

C. Kerangka Pemikiran

Sekaran (2006: 114) mengemukakan bahwa kerangka penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh pendidikan pemilik terhadap penerapan SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Pendidikan adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, untuk meningkatkan kemampuan diri agar lebih baik dari sebelumnya dan agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bersikap dan bertingkah laku.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tingkat pendidikan pemilik adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Indikator tingkat pendidikan pemilik menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) yaitu pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Sarjana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romy Eka Putra A (2018) secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerapan SAK EMKM pada UMKM.

2. Pengaruh motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Robbins (2001; dalam Purnama dan Suyanto, 2010: 179) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha

seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Juga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan yang dapat mendorong seseorang ingin berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran usaha yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romy Eka Putra A (2018) Secara parsial variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerapan SAK EMKM pada UMKM.

3. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Pengertian Sosialisasi Menurut Ritzer JR (1987:139) Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat.

Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana

mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK EMKM. Menggunakan instrument yang dikembangkan oleh (Bugawanti, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Nuril Badria, dan Nur Diana (2018) sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

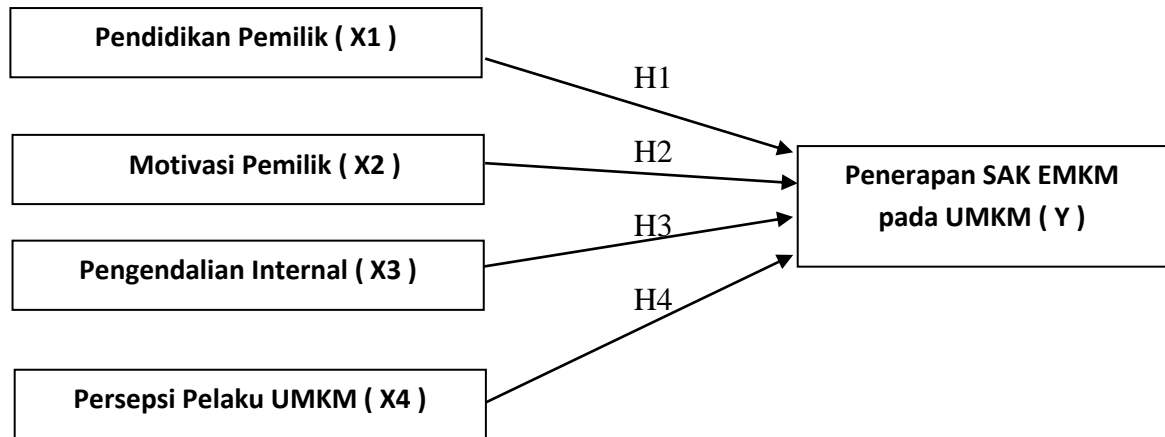
4. Pengaruh persepsi pelaku terhadap penerapan SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Menurut Robbins dalam Tarmizi (2013) persepsi adalah bagaimana seseorang memandang suatu obyek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi seperti sikap, kepentingan, harapan, minat, motif dan pengalaman. Persepsi UMKM juga dipengaruhi penggunaan SAK, karena setiap pemilik memiliki persepsi yang berbeda-beda. Sehingga diharapkan pelaku UMKM memiliki persepsi yang baik mengenai penyusunan laporan keuangan.

Persepsi adalah bagaimana cara seseorang melihat, menggambarkan atau menginterpretasikan sebuah objek, peristiwa, serta manusia. Orang-orang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang mereka miliki. Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Viola Syukrina E Janrosi (2018) bahwa Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMKM.

Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Pengertian Hipotesis menurut Sugiyono (2012:93) adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, karena rumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasari pada teori dan penelitian terdahulu, baru didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, belum didasarkan pada fakta-fakta yang akan diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga :

H₁: Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal.

- H₂: Motivasi Pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal.
- H₃: Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal
- H₄: Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Metode kuantitatif yaitu metode yang menggunakan data penelitian berupa angka penelitian berupa angka-angka dan analisis data besifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2012:13).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini meliputi UMKM usaha dagang yang berada di Wilayah Kota Tegal yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Tegal .

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek atau benda lain yang ingin diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pengrajin batik di Kota Tegal yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM dan perdagangan Kota Tegal. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 120 UMKM pengrajin batik.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Pemilihan sampel yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode *sample jenuh*.

Berdasarkan penelitian ini, penulis mengambil jumlah sampel yang ada pada UMKM pengrajin batik di Kota Tegal yang sudah menerapkan SAK EMKM yaitu sebanyak 50 responden.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Dependen/terkait (Y)

Penerapan SAK EMKM adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-

undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1)

b. Variabel Independen/Bebas (X)

1. Pendidikan pemilik adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan potensi pada diri manusia, untuk meningkatkan kemampuan diri agar lebih baik dari sebelumnya dan agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bersikap dan bertingkah laku.
2. Motivasi Pemilik yaitu motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya
3. Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK EMKM. Persepsi pelaku UMKM adalah proses kognitif yang dialami oleh
4. orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Proses pemilihan persepsi yakni suatu proses bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya suatu persepsi mengenai obyek tersebut

Persepsi umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti sikap, kebiasaan dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Persepsi UMKM juga mempengaruhi penggunaan SAK, karena setiap pemilik memiliki persepsi yang berbeda-beda.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi atau pengertian variabel sesuai dengan penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	PENERAPAN SAK EMKM (Y)	1. Proses pencatatan laporan keuangan	1. Pemahaman akuntansi 2. Pencatatan persediaan	Interval
		2. Kelengkapan laporan keuangan	1. Neraca 2. Laba rugi 3. Catatan atas laporan	
		3. Kepatuhan terhadap SAK EMKM.	1. Memahami tentang SAK EMKM 2. Mengakui aset, utang dan modal sesuai dengan SAK EMKM	
2	Pendidikan Pemilik (X)	1. Pendidikan Formal	1. Menempuh Pendidikan Formal 2. Pentingnya Pendidikan Formal	Interval

		2. kesesuaian jurusan	1.latar belakang pendidikan. 2.keahlian dalam usaha.	
		3. kompetensi.	1.Memiliki pemahaman yang Baik dalam usahanya.	
3	Motivasi Pemilik (X)	1.Peran motivasi 2.alasan keuangan 3.Alasan sosial	1.Mengetahui peran motivasi. 1. ingin meningkatkan perekonomian keluarga 2. memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan sosial. 1. bertemu dan menjalin hubungan dengan orang lain. 2. memberikan bantuan untuk orang lain	Interval
4	Sosialisasi SAK EMKM (X)	1.Adanya sosialisasi SAK EMKM.	1. Peran Sosialisasi SAK EMKM 2.Memudahkan menerapkan SAK EMKM. 3.memudahkan mengelola usaha 4.Membantu perkembangan usaha	Interval
5	Persepsi Pelaku UMKM (X)	1. Memudahkan mengelola usaha. 2. Perkembangan usaha.	1.Mengetahui perkembangan usaha. 2. Mendukung kepentingan usaha. 1.Meningkatkan pengelolaan usaha. 2.Dapat dipahami.	Interval

Sumber : Data yang diolah, 2018

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey dalam penelitian ini dengan menggunakan media kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM usaha dagang yang berada di wilayah Kota Tegal,

Untuk mengukur pendapat responden menggunakan skala ordinal dan skala interval. Skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada ranking, yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang paling rendah atau sebaliknya. Skala interval yang digunakan yaitu skala likert untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:132)

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian dalam menyusun instrumen penelitian yang baik harus terpenuhi syarat valid dan reliabel. Dalam penelitian ini uji instrumen digunakan untuk menguji instrumen variabel penerapan SAK EMKM (Y), pendidikan pemilik (X1), Motivasi pemilik (X2), Sosialisasi SAK EMKM (X3), dan persepsi pelaku UMKM (X4).

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018:51). Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara tiap item pertanyaan atau pernyataan dikolerasikan dengan total skor variabel. Sebuah indikator atau pertanyaan dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali 2018:47) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

Pengukuran dengan bantuan komputer SPSS 23 dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel pendidikan pemilik, motivasi pemilik, Sosialisasi SAK EMKM,

persepsi pelaku umkm dan penerapan SAK EMKM pada usaha dagang di Kota Tegal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik, dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu histogram residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistic non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian

multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk setiap variabel independen. Apabila tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *VIF* ≥ 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi berarti ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Menurut Ghazali (2005) pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan metode Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila $0 < d < dl$ atau $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila $4 - dl < d < 4$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negative.
3. Bila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada korelasi positif atau negative

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Jika variabel bebas (X) lebih dari satu, maka dinamakan analisis regresi linear berganda (Sunyoto, 2016:147).

Persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penerapan SAK EMKM pada UMKM

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Pendidikan pemilik

X2	= Motivasi Pemilik
X3	= Sosialisasi SAK EMKM
X4	= Persepsi Pelaku UMKM
e	= Kesalahan pengganggu/error

4. Uji Koefisien Regresi

a. Uji Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t)

Uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Cara melakukan uji t sebagai berikut (Ghozali, 2016:97) :

1. Jika nilai signifikan $\rho > 0,05$ maka Hipotesis ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\rho < 0,05$ maka Hipotesis diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tugas-tugas Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan

Dinas Koperasi, UKM dan perdagangan mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, dan bidang perdagangan. Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, dan perdagangan.
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, dan perdagangan.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, dan perdagangan.
- d. Pelaksanaan kesekretariatan Dinas Koperasi, usaha kecil dan menengah, dan perdagangan.
- e. Pengendalian penyelenggaraan tugas Unit Pelaksana Teknis Dinas.
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Bidang-bidang Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan

a. Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah mempunyai tugas merumuskan 53 ana dan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang Pemberdayaan Koperasi, dan Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah. Yang meliputi penerbitan izin usaha simpan pinjam untuk koperasi, pengawasan dan pemeriksaan koperasi, penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, pendidikan dan latihan perkoperasian, pemberdayaan dan perlindungan koperasi, pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, serta pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Fasilitas penerbitan izin usaha simpan pinjam untuk koperasi.
- 2) Persetujuan penerbitan perizinan pembukaan kantor cabang, cabang pembantu, kantor kas koperasi simpan pinjam, dan unit simpan pinjam.
- 3) Pelaksanaan, pemeriksaan, pembinaan dan pengawasan koperasi.
- 4) Pelaksanaan, pemeriksaan dan pengawasan koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam koperasi.

- 5) Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.
- 6) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi pengurus koperasi.
- 7) Pelaksanaan pemberdayaan dan perlindungan koperasi
- 8) Pelaksanaan kebijakan, pengesahan, pembentukan, penggabungan, peleburan serta pembubaran koperasi.
- 9) Fasilitas pengesahan dan pengumuman akta pendirian koperasi.
- 10) Fasilitas pelaksanaan dan pengesahan perubahan anggaran dasar koperasi dan pelaksanaan pembubaran koperasi.
- 11) Pembinaan dan pengawasan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.
- 12) Fasilitas akses pembiayaan bagi koperasi.
- 13) Pelaksanaan pemberdayaan pelaku usaha kecil dalam menumbuhkan iklim usaha bagi usaha kecil.
- 14) Pelaksanaan peningkatan skala usaha.
- 15) Pembinaan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.
- 16) Fasilitas akses Pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah.
- 17) Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

b. Bidang perdagangan

Bidang perdagangan mempunyai tugas perumusan rencana dan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang perdagangan, promosi dan pengawasan, meliputi : perizinan dan pendaftaran perusahaan, stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting, pengembangan ekspor, pelaksanaan dan metrologi legal, serta standarisasi perlindungan konsumen.

Bidang perdagangan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Penerbitan izin pengelolaan pasar rakyat, pusat perbelanjaan dan izin usaha toko swalayan.
- 2) Penerbitan tanda daftar gudang dan surat keterangan penyimpanan barang.
- 3) Penerbitan surat tanda pendaftaran waralaba untuk penerima waralaba luar negeri.
- 4) Pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya.
- 5) Penerbitan rekomendasi tanda daftar perusahaan.
- 6) Penerbitan rekomendasi tanda daftar perusahaan.
- 7) Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan izin atau pendaftaran jasa bisnis dan jasa distribusi.

- 8) Pembinaan dan pengawasan, monitoring dan evaluasi serta pemberi izin perdagangan barang kategori dalam pengawasan skala daerah (surat izin usaha perdagangan minimum beralkohol golongan B dan C untuk pengecer, penjualan langsung, untuk diminum di tempat, untuk minuman beralkohol mengandung rempah sampai dengan 15% rekomendasi Surat Izin Usaha perdagangan bahan berbahaya, rekomendasi pengakuan perdagangan kayu antar pulau).
- 9) Pelaksanaan operasi pasar dalam rangka stabilisasi harga pangan pokok masyarakat.
- 10) Pembinaan, sosialisasi, koordinasi penanganan sengketa dan evaluasi penyelenggaraan perlindungan konsumen.
- 11) Pembinaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi barang beredar dan jasa.
- 12) Penyelenggaraan sistem informasi perdagangan.
- 13) Koordinasi dan fasilitas kelancaran distribusi dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting.
- 14) Pengawasan, pengendalian, pendistribusian dan tata niaga bahan bakar minyak dari agen dan pangkalan sampai konsumen akhir.
- 15) Pemantauan dan inventarisasi penyediaan, penyaluran dan kualitas bahan bakar minyak serta melakukan analisa dan evaluasi terhadap kebutuhan atau bahan bakar minyak.

- 16) Pemberian rekomendasi lokasi tempat penyimpanan migas.
- 17) Pemberian izin lokasi pendirian stasiun pengisian bahan bakar untuk umum.
- 18) Pelaksanaan dan pengawasan metrologi legal.
- 19) Fasilitas pelaksanaan kebijakan bidang ekspor dan impor.
- 20) Penyelenggaraan promosi dan melalui pameran dagang dan misi dagang bagi produk ekspor unggulan.
- 21) Penyelenggaraan kampanye penggunaan produksi dalam negeri dan pencitraan produk ekspor.
- 22) Penerbitan surat keterangan asal.
- 23) Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

c. Bidang Pasar

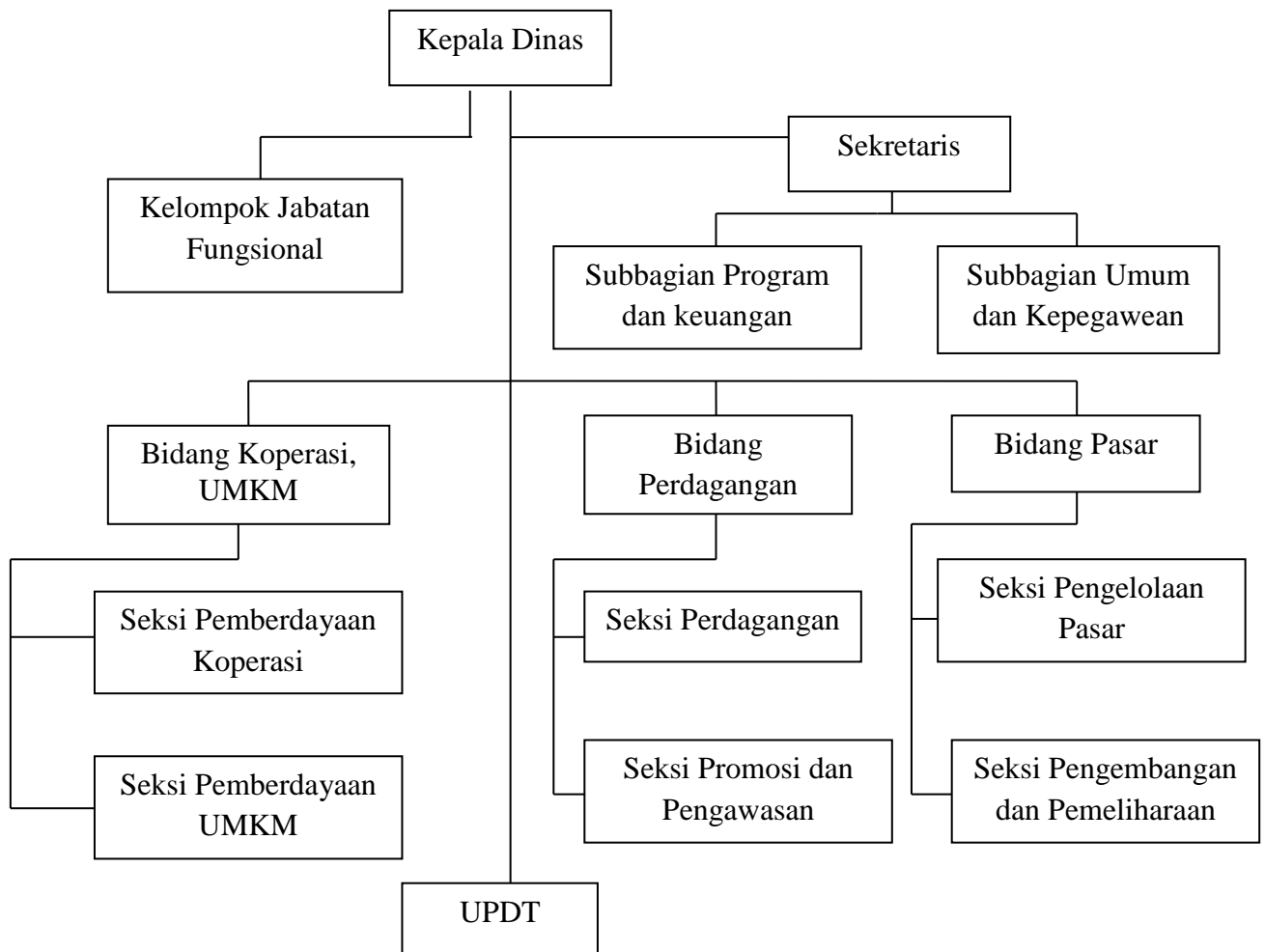
Bidang pasar mempunyai tugas perumusan rencana dan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang pengelolaan pasar, pengembangan dan pemeliharaan pasar, meliputi : pengelolaan dan pendapatan pasar, pembangunan, pengembangan, perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pasar, serta pengawasan kebersihan, ketertiban dan penataan pasar.

Bidang pasar mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Perencanaan target pendapatan retribusi pasar.
- 2) Pemantauan pungutan retribusi pasar.

- 3) Perhitungan dan realisasi pendapatan retribusi pasar.
- 4) Pelaksanaan intensifikasi pungutan di lingkungan pasar.
- 5) Pembinaan terhadap pengelola pasar.
- 6) Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pasar.
- 7) Perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pasar.
- 8) Pengawasan kebersihan, ketertiban dan penataan pasar.

3. Struktur Organisasi Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan



Gambar 4.1
Struktur organisasi Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat pengembalian Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM Pengerajin batik di Kota Tegal sebanyak 87. Berikut data waktu penyebaran kuesioner dan tingkat pengembalian kuesioner :

Tabel 4.1

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Tanggal Pembagian Kuesioner	Jumlah Kuesioner yang Dibagi	Jumlah Kuesioner yang Kembali
25 November	10	10
26 November	10	10
27 November	10	10
28 November	10	10
29 November	10	10
Jumlah		50

Sumber : Data yang diolah, 2019

2. Gambaran Identitas Responden

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 50 responden. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM pengerajin batik yang ada di Kota Tegal.

Dari pengumpulan kuesioner tersebut di dapatkan hasil responden sebagai berikut :

a. Responden berdasarkan jenis kelamin

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner dapat diketahui gambaran mengenai jenis kelamin dari masing-masing responden dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase%
Perempuan	46	92
Laki-laki	4	8
Total	50	100

Sumber : Data yang diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah responden perempuan sebanyak 46 orang dengan nilai presentase sebesar 92% dan jumlah responden laki-laki sebanyak 4 orang dengan nilai presentase sebesar 8%, sehingga total seluruh responden yaitu sebanyak 50 orang dan jumlah presentase 100%

b. Responden berdasarkan umur

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner dapat diketahui gambaran umur dari masing-masing responden, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Deskriptif responden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase%
21-30	18	36
31-40	13	26
41-50	12	24
>50	7	14
Total	50	100

Sumber : Data yang diolah, 2019

Dari tabel diatas dilihat jumlah responden yang berumur antara 21-30 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase sebesar 36%, jumlah responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase sebanyak 26%, jumlah responden 41-50 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 24% dan jumlah responden yang berumur >50 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase sebanyak 14%.

c. Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner dapat diketahui gambaran mengenai pendidikan terakhir dari masing-masing responden dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Deskriptif responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase(%)
SD	9	18
SMP	16	32
SMA/SMK	15	30
Diploma	4	8
Strata 1 (S1)	6	12
Total	50	100

Sumber : Data yang diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir SD sebanyak 9 orang dengan nilai presentase 18%, responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir SMP sebanyak 16 orang dengan nilai presentase 32%, responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir SMA/ SMK sebanyak 15 orang dengan nilai presentase 30%, responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir Diploma sebanyak 4 orang dengan nilai presentase 8%, responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir Strata 1 (S1) sebanyak 6 orang dengan nilai presentase 12%.

C. Pembahasan

1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016:52). Sebuah indikator pertanyaan dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel.

Hasil uji validitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

a. Validitas Variable Y

P	TOTAL	KETERANGAN
P1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.895** .000 50	VALID
P2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.825** .000 50	VALID
P3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.904** .000 50	VALID
P4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.757** .000 50	VALID
P5 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.632** .000 50	VALID
P6 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.643 .000 50	VALID

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh jumlah sampel (N) sebanyak 50 memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 , leh karena itu dapat

disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Validitas X1

		TOTAL	KETERANGAN
P1	Pearson Correlation	.729**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P2	Pearson Correlation	.698**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P3	Pearson Correlation	.365**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	50	
P4	Pearson Correlation	.740**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh jumlah sampel (N) sebanyak 50 memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini valid.

c. Validitas X2

		TOTAL	KETERANGAN
P1	Pearson Correlation	.729**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P2	Pearson Correlation	.489**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P3	Pearson Correlation	.834**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P4	Pearson Correlation	.846**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P5	Pearson Correlation	.416**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	50	

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa seluruh jumlah sampel (N) sebanyak 50 memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

d. Validitas X3

		TOTAL	KETERANGAN
P1	Pearson Correlation	.898**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P2	Pearson Correlation	.868**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P3	Pearson Correlation	.893**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P4	Pearson Correlation	.789**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa seluruh jumlah sampel (N) sebanyak 50 memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

e. Validitas X4

		TOTAL	KETERANGAN
P1	Pearson Correlation	.892**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P2	Pearson Correlation	.841**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P3	Pearson Correlation	.893**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P4	Pearson Correlation	.762**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P5	Pearson Correlation	.661**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh jumlah sampel (N) sebanyak 50 memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:47) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Standar	Keterangan
X1	0,753	0,70	Reliabel
X2	0,769	0,70	Reliabel
X3	0,831	0,70	Reliabel
X4	0,809	0,70	Reliabel
Y	0,781	0,70	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

data yang diuji dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali,2016 :19). Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SAK EMKM	50	15.00	22.00	18.9600	2.21276
Pendidikan pemilik	50	15.00	18.00	16.3256	.96907
motivasi pemilik	50	10.00	19.00	14.1400	2.15719
sosialisasi SAK EMKM	50	10.00	18.00	13.8800	1.47966
Persepsi pelaku umkm	50	12.00	22.00	16.3800	2.47345
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa :

1. Variabel Pendidikan Pemilik memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 18, rata-rata (mean) sebesar 16,3256 dan standar deviasi sebesar 0,96907. Nilai rata-rata menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel pendidikan pemilik dalam penelitian ini baik.
2. Variabel Motivasi pemilik memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 19, rata-rata (mean) sebesar 14,14 dan standar deviasi sebesar 2,15719. Nilai rata-rata menunjukkan lebih besar dari

nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel motivasi pemilik dalam penelitian ini baik.

3. Variabel Sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 18, rata-rata (mean) sebesar 13,88 dan standar deviasi sebesar 1,47966. Nilai rata-rata menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel sosialisasi SAK EMKM dalam penelitian ini baik.
4. Variabel Persepsi pelaku ukmmemiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 22, rata-rata (mean) sebesar 16,38 dan standar deviasi sebesar 2,47345. Nilai rata-rata menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel persepsi pelaku ukmdalam penelitian ini baik.
5. Variabel Penerapan SAK EMKM memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 22, rata-rata (mean) sebesar 18,96 dan standar deviasi sebesar 2,21276. Nilai rata-rata menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel penerapan SAK EMKM dalam penelitian ini baik.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2016 :154). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21590694
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.128
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

Sumber : Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,060 lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian

multikolinearitas dapat dilihat dari *nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF)* untuk setiap variabel independen.

Hasil pengujian Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.019		
	Pendidikan pemilik	.306	.988	1.013
	motivasi pemilik	.074	.683	1.465
	sosialisasi SAK EMKM	.008	.730	1.370
	Persepsi pelaku umkm	.000	.529	1.891

Sumber : Output SPSS 22,2019

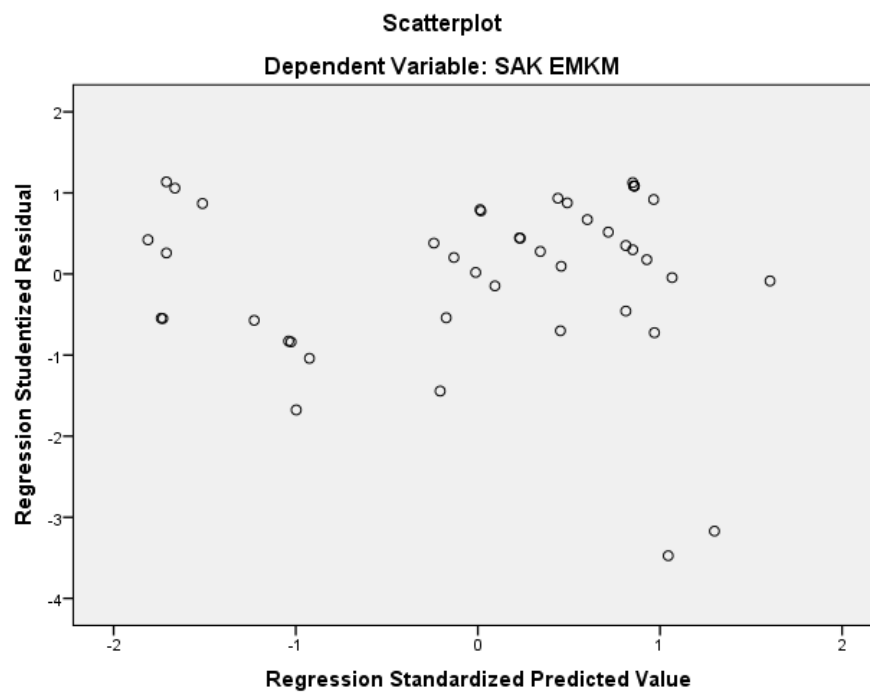
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena variabel independen tersebut memiliki nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016 : 123). Modal regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot

Grafik Scatterplot untuk uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas

Dari grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.853	.837	.90703	2.014

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,098. Hal tersebut terjadi karena nilai du sebesar 1,9214 dan dl sebesar 1,3779, sehingga $du < d < 4-du$ ($1,9214 < 2,014 < 2,0786$) yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS 22. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.280	3.777		2.457
	Pendidikan pemilik	.212	.205	.090	1.037
	motivasi pemilik	-.204	.111	-.193	-1.838
	sosialisasi SAK EMKM	-.434	.155	-.283	-2.795
	Persepsi pelaku umkm	.923	.106	1.040	8.732

Sumber : Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dengan memperhatikan angka yang berada pada *Unstandardized Coefficients* beta, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,280 + 0,212 X_1 - 0,204 X_2 - 0,434 X_3 + 0,923 X_4 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) = 9,280 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas yang meliputi pendidikan pemilik, motivasi pemilik, sosialisasi SAK EMKM dan persepsi pelaku umkm sama dengan nol maka tingkat penerapan SAK EMKM pada usaha pengerajin batik adalah sebesar 10,340.
- b. Nilai Koefisien $b_1 = 0,212$ artinya variabel pendidikan pemilik memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendidikan pemilik akan menyebabkan penurunan tingkat penerapan SAK EMKM pada usaha pengerajin batik sebesar 0,212 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- c. Nilai Koefisien $b_2 = 0,204$ artinya variabel motivasi pemilik nilai koefisien yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi pemilik akan menyebabkan penurunan tingkat penerapan SAK EMKM pada usaha pengerajin batik sebesar 0,204 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- d. Nilai Koefisien $b_3 = 0,434$ artinya variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai koefisien yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sosialisasi SAK EMKM menyebabkan penurunan tingkat penerapan SAK EMKM pada

usaha pengerajin batik sebesar 0,404 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

- e. Nilai Koefisien $b_4 = 0,923$ artinya variabel persepsi pelaku umkm memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi pelaku umkm akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan tingkat penerapan SAK EMKM pada usaha pengerajin batik sebesar 0,923 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

6. Uji Koefisien Regresi

a. Uji *Godness of Fit test*

Uji *Goodness of Fit test* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji ini pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui maka dilakukan dengan menggunakan metode signifocance pada level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil *Goodness of Fit test* dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.906	4	38.976	23.853	.000 ^b
	Residual	62.094	38	1.634		
	Total	218.000	42			

Sumber : Output SPSS 22,2019

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis diterima. Dapat

disimpulkan bahwa variabel pendidikan pemilik, motivasi pemilik, sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku EMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pedagang makanan di Kota Tegal

b. Uji Parsial (uji t)

Uji Statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,2016:97). Jika nilai signifikan $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Uji Parsial (uji t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.457	.019
	Pendidikan pemilik	1.037	.306
	motivasi pemilik	-1.838	.074
	sosialisasi SAK EMKM	-2.795	.008
	Persepsi pelaku umkm	8.732	.000

Sumber : Output SPSS 22, 2019

Dari tabel diatas, maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel pendidikan pemilik memiliki nilai signifikansi $0,306 > 0,05$ yang berarti pendidikan pemilik tidak terdapat pengaruh

terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengerajin batik di Kota Tegal. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa diduga pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal ditolak kebenarannya.

- 2) Variabel motivasi pemilik memiliki nilai signifikansi $0,074 > 0,05$ yang berarti motivasi pemilik tidak terdapat pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengerajin batik di Kota Tegal. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa diduga motivasi pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal ditolak kebenarannya.
- 3) Variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ yang berarti sosialisasi SAK EMKM terdapat pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengerajin batik di Kota Tegal. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa diduga sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal diterima kebenarannya.
- 4) Variabel persepsi pelaku umkm memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti persepsi pelaku umkm berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengerajin batik di Kota Tegal. Dengan demikian, hipotesis

yang menyatakan bahwa diduga persepsi pelaku umkm berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota tegal diterima kebenarannya.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.685	1.27830

Sumber : Output SPSS 22, 2019

Pada tabel diatas dikolom adjusted R square menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,685 atau 68,5%. Dan dapat diartikan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal dipengaruhi oleh variabel pendidikan pemilik, motivasi pemilik, sosialisasi SAK EMKM dan persepsi pelaku umkm sebesar 68,5% sedangkan sisanya 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Pendidikan pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM pengrajin batik di Kota Tegal.

Berdasarkan uji statistik t, Variabel pendidikan pemilik memiliki nilai signifikansi $0,306 > 0,05$ yang berarti pendidikan pemilik tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengrajin batik di Kota Tegal. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa diduga pendidikan pemilik berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tegal ditolak kebenarannya.

Dari hasil deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir jumlah responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir SD sebanyak 9 orang dengan nilai presentase 18%, responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir SMP sebanyak 16 orang dengan nilai presentase 32%, responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir SMA/ SMK sebanyak 15 orang dengan nilai presentase 30%, responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir Diploma sebanyak 4 orang dengan nilai presentase 8%, responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir Strata 1 (S1) sebanyak 6 orang dengan nilai presentase 12%.

Berdasarkan hasil uraian diatas tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang telah ditempuh tidak mempengaruhi persepsi atau pandangan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, jika seorang tersebut berkeinginan belajar atau memahami tentang laporan keuangan mereka akan mudah dalam menerapkan laporan keuangan didalam usahanya sesuai dengan SAK EMKM (Tuti,2014) dalam (Novemberdiyustiani,2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti (2014), menyatakan bahwa pelaku UMKM yang berlatar belakang pendidikan SMP tetapi mempunyai keinginan untuk belajar dan mengikuti sosialisasi mengenai pembukuan laporan keuangan, mereka akan dapat memahami laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar. Kini banyak lembaga non formal atau sosialisasi dan seminar yang berhubungan dengan akuntansi, yang dapat diikuti untuk menambah pemahaman mengenai pembukuan laporan keuangan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016), Uma Dewi,dkk (2017), Zahro (2015). Yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM, maka pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP akan meningkat.

b. Pengaruh Motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengerajin batik di Kota Tegal.

Berdasarkan uji statistik t, Variabel motivasi pemilik memiliki nilai signifikansi $0,074 > 0,05$ yang berarti motivasi pemilik tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengerajin batik di Kota Tegal..

Motivasi memiliki tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengerajin batik di Kota Tegal terjadi karena bahwa masih banyak para pelaku UMKM yang telah mengetahui atau memahami tentang teknologi Informasi yang berlaku, namun mereka masih merasa enggan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, mereka hanya berfikir bahwa tanpa membuat laporan keuangan mereka masih dapat menjalankan usahanya selain itu juga mereka hanya berpikir bahwa yang terpenting adalah bagaimana usaha mereka tetap berjalan dan mendapatkan keuntungan yang besar bukan malah membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku (wahyundaru, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro (2015) yang menyatakan bahwa motivasi pemilik tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM.

Motivasi pemilik kurang mendorong UMKM untuk memahami akan kebutuhan SAK ETAP dan penerapan diusahanya.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016), yang menyatakan bahwa motivasi pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM. Seseorang pelaku UMKM yang paham mengenai teknologi informasi cenderung menginginkan untuk dapat menggunakan SAK ETAP yang lebih baik.

c. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengerajin batik di Kota Tegal.

Berdasarkan hasil uji statistik t, Variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ yang berarti sosialisasi SAK EMKM terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengerajin batik di Kota Tegal.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM mempengaruhi penerapan SAK EMKM di dalam usahanya. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang sebelumnya dilakukan oleh Pemda ataupun Dinas Koperasi di Kota Tegal telah dilaksanakan sebaik mungkin kepada masyarakat atau para pelaku UMKM di lingkungan sekitar. Adanya penerapan SAK EMKM yang baru dikeluarkan dan diterapkan kepada pelaku UMKM langsung dilaksanakan dan diterapkan melalui adanya sosialisasi,

sehingga diharapkan nantinya masyarakat atau para pelaku UMKM yang ada di Kota Tegal dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan melatih mereka dalam membuat Laporan Keuangannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014), yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Karena besar kecilnya ukuran sebuah usaha tidak menjamin pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK ETAP menjadi lebih baik.

Namun, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016), Zahro (2015) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM. Sosialisasi SAK EMKM dapat mempengaruhi pemikiran UKM mengenai kompleksitas dan semakin banyaknya transaksi perusahaan.

d. Pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengerajin batik di Kota Tegal.

Berdasarkan uji statistik t, Variabel persepsi pelaku umkm memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti persepsi

pelaku umkm berpengaruh dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengerajin batik di Kota Tegal.

Persepsi pelaku umkm berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan setiap pelaku UMKM, memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai laporan keuangan. Jika menurut mereka menyusun laporan keuangan itu penting dan lebih besar memberikan manfaat dibanding dengan biaya yang dikeluarkan, maka pelaku UMKM akan menyusun LK yang sesuai dengan SAK EMKM selain itu juga adanya persepsi yang menganggap bahwa apabila mereka belajar membuat LK sesuai dengan SAK EMKM maka mereka meyakini bahwa usaha yang dijalani akan menjadi semakin baik dan keinginan dari diri mereka untuk membuat usahanya menjadi besar dan menarik para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uma Dewi,dkk (2017), Persepsi pelaku umkm dapat merubah pemikiran yang semula menganggap sulit menyusun LK, menjadi sesuatu hal yang mudah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan tentang pendidikan pemilik, motivasi pemilik, sosialisasi SAK EMKM dan persepsi pelaku umkm terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM usaha pengerajin batik di Kota Tegal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Pengerajin batik yang ada di Kota Tegal.
2. Variabel motivasi pemilik tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Pengerajin batik yang ada di Kota Tegal.
3. Variabel sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Pengerajin batik yang ada di Kota Tegal.
4. Variabel persepsi pelaku umkm berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Pengerajin batik yang ada di Kota Tegal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Diharapkan para pelaku UMKM untuk lebih sering lagi dalam mengikuti sosialisasi, seminar atau pelatihan yang berhubungan dengan akuntansi, sehingga mereka akan mendapatkan ilmu

tambahan yang berguna bagi usahanya. Adanya sosialisasi diharapkan mereka mau belajar untuk menyusun laporan keuangan yang diantaranya berguna sebagai bentuk pertanggung jawaban, dan untuk pengajuan kredit bank atau non bank.

2. Banyak pelaku usaha pengerajin batik yang belum mengerti mengenai teknologi informasi, sehingga pengenalan teknologi nampaknya juga dibutuhkan. Teknologi informasi disamping berguna untuk mempromosikan produk, juga dapat digunakan untuk membantu dalam mengelola keuangan UMKM. Diantaranya yaitu aplikasi LAMIKRO aplikasi pembukuan akuntansi sederhana yang dibuat oleh Kementerian Koperasi dan UMKM, dan aplikasi tersebut sudah sesuai dengan SAK EMKM.
3. Saran bagi Dinas Koperasi dan UMKM dan Perdagangan Kota Tegal agar semakin baik dalam membina UMKM terutama dalam hal pembukuan usahanya. Serta melakukan sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang masih baru dan diperuntukan khusus UMKM, perlu adanya pengawasan dan aturan yang mengatur disertai dengan pendamping, serta memberikan seminar dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan SAK EMKM.
4. Melakukan pelatihan di perusahaan dengan skala kecil dan menengah, karena usaha kecil dan menengah yang mungkin lebih membutuhkan SAK EMKM untuk membuat laporan keuangan

5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel yang lebih luas seperti sosialisasi, tingkat pemahaman, dan lama usaha , karena penelitian yang saya lakukan hanya memperoleh prosentase adjusted R Square sebesar 31,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Putra, Romi.E (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Jom Feb*, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018)
- Bank Indonesia. 2017. *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta
- Bedrof SBR, Rusell. “Standar Akuntansi Keuangan EMKM efektif 1 januari 2018”. 22 Januari 2018. <http://manajemenpraktis.com/showdetail.php?mod=art&id=Standar+Akuntansi+Keuangan+EMKM+Efektif+1+Januari+2018>
- Ghozali, Imam.2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : Badan Penerbit Universitas diponegoro
- Hartati, E. R. “Umkm sehat Negara Kuat”. 16 Maret 2018. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/436811/umkm-sehat-negara-kuat>
- IAI. “Pengertian Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). 20 Januari 2018”. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta : DSAK IAI.
- Lestari, W. S., Maswar P. P.(2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6 No.10 Oktober 2017.
- Mastitoh W, Endang., Rochmi W.(2015). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian Terhadap Penerapan SAK ETAP di Kampung Batik Laweyan Solo. *Jurnal Paradigma*, (Vol.1, No.01: 13-27)
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jurnal Wirausahawan*, 1(1), 13–27.
- Minarni, E., & Sisdiyantoro, K. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, 2(1), 1–12.
- Nayla, A. P.(2014). *Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba*. Jogjakarta : Laksana.

- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.30659/jai.5.1.79-98>
- Putu, A., Dewi, U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng 1. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Rohmah, I. U. (2016). Analisis Factor yang mempengaruhi umkm dalam penyusunan laporan keuangan pada umkm kecamatan kepanjen. Malang : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : Refika Aditama.
- Sekaran, Uma. (2006). *Reseach Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Tuti, & Dwijayanti. (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.
- Wijaya, David. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta : Gava Media.
- Zahro, F., & Wahyundaru, S. D. (2015, May). Determinan Kebutuhan Sak Etap Bagi UKM (Studi Empiris pada UKM Makanan di Kota Semarang). In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 2, No. 1, pp. 118-130).

LAMPIRAN

KUESIONER

Yang terhormat

Pemilik Usaha mikro, kecil dan menengah

Dalam rangka menyelesaikan Skripsi, saya Rizkhi Candra Yuniarto, mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti Tegal sedang melakukan penelitian dengan judul **“Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Tegal” (Studi Kasus Pada Umkm Pengrajin Batik Di Kota Tegal)**

Sehubungan dengan hal tersebut, saya sangat mengharapkan ketersediaan Bapak/ibu/saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner atau angket ini secara lengkap dan benar. Dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga kuesioner ini dapat digunakan untuk penelitian. Hasil dari kuesioner ini tidak dipublikasikan, melainkan akan digunakan untuk kepentingan penyusunan Skripsi pada program Studi Akuntansi, Universitas Pancasakti Tegal. Atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Pilihlah salah satu kolom alternatif jawaban yang paling sesuai atas sejumlah ‘‘pertanyaan’’ atau ‘‘ pernyataan’’ berdasarkan pendapat anda dengan memberi tanda centang (✓).

KUESIONER TENTANG

Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

- Faktor-Faktor yang akan saya teliti disini seperti :
- Pendidikan Pemilik
 - Motivasi pemilik
 - Sosialisasi SAK EMKM
 - Persepsi Pelaku UMKM

Petunjuk pengisian :

Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu sebagai pelaku UMKM, mohon ditunjukkan seberapa jauh kesesuaian pernyataan berikut dengan cara memberi tanda Check List (✓) pada kolom yang sesuai atau mendekati kenyataan.

1. Pernyataan mengenai penerapan SAK EMKM.

1. Apakah Bapak/ ibu sudah memahami tentang Akuntansi ?

	Tidak Paham		Sedikit Paham		Cukup Paham		Paham		Sangat Paham
--	-------------	--	---------------	--	-------------	--	-------	--	--------------

2. Apakah Bapak/ Ibu sudah melakukan pencatatan atas persediaan ?

	Tidak Pernah		Pernah		Jarang		Sering		Selalu
--	--------------	--	--------	--	--------	--	--------	--	--------

3. Apakah Bapak/ Ibu sudah mencatat semua transaksi sesuai dengan akuntansi yang benar seperti Laporan Neraca, Laporan Laba/ Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan ?

	Tidak Pernah		Pernah		Jarang		Sering		Selalu
--	--------------	--	--------	--	--------	--	--------	--	--------

4. Apakah Bapak/ Ibu memahami tentang SAK EMKM ?

	Tidak Paham		Sedikit Paham		Cukup Paham		Paham		Sangat Paham
--	-------------	--	---------------	--	-------------	--	-------	--	--------------

5. Apakah menurut Bapak/Ibu menerapkan SAK EMKM itu sulit?

	Tidak Sulit		Kurang Sulit		Cukup Sulit		Sulit		Sangat Sulit
--	-------------	--	--------------	--	-------------	--	-------	--	--------------

6. Apakah Bapak / Ibu bisa mengklasifikasi aset , utang dan modal sesuai dengan SAK EMKM ?

	Tidak Bisa		Kurang Bisa		Cukup Bisa		Bisa		Sangat Bisa
--	------------	--	-------------	--	------------	--	------	--	-------------

2. Pernyataan mengenai Pendidikan Pemilik.

1. Apakah Menurut Bapak/ Ibu Pendidikan formal yang tinggi itu perlu ?

	Tidak Penting		Kurang Penting		Cukup Penting		Penting		Sangat Penting
--	---------------	--	----------------	--	---------------	--	---------	--	----------------

2. Apakah latar belakang pendidikan Bapak/ ibu membantu dalam usaha?

	Tidak Pernah		Pernah		Jarang		Sering		Selalu
--	--------------	--	--------	--	--------	--	--------	--	--------

3. Apakah Bapak/ Ibu memiliki ilmu atau keahlian dalam membangun usaha?

	Tidak Penting		Kurang Penting		Cukup Penting		Penting		Sangat Penting
--	---------------	--	----------------	--	---------------	--	---------	--	----------------

4. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui dan pemahaman yang baik dalam usaha?

	Tidak mengetahui		Kurang mengetahui		Cukup mengetahui		Mengetahui		Sangat Mengetahui
--	------------------	--	-------------------	--	------------------	--	------------	--	-------------------

3. Pernyataan mengenai Motivasi pemilik.

1. Apakah Bapak/Ibu Mengetahui peran motivasi dalam usaha ?

	Tidak mengetahui		Kurang mengetahui		Cukup mengetahui		Mengetahui		Sangat Mengetahui
--	---------------------	--	----------------------	--	---------------------	--	------------	--	----------------------

2. Apakah Bapak/Ibu dalam membangun usaha hanya untuk meningkatkan ekonomi keluarga?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------------	--	-----------------	--	-----------------	--	--------	--	------------------

3. Apakah Bapak/Ibu dalam membangun usaha adalah untuk memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan sosial?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------------	--	-----------------	--	-----------------	--	--------	--	------------------

4. Apakah Bapak/Ibu dalam membangun usaha adalah untuk bertemu dan membangun hubungan baik dengan orang lain?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------------	--	-----------------	--	-----------------	--	--------	--	------------------

5. Apakah Bapak/Ibu dalam membangun usaha adalah untuk memberikan bantuan untuk orang lain

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------------	--	-----------------	--	-----------------	--	--------	--	------------------

4. Pernyataan mengenai Sosialisasi SAK EMKM.

1. Menurut bapak/ibu Apakah penting adanya Sosialisasi SAK EMKM?

	Tidak Penting		Kurang Penting		Cukup Penting		Penting		Sangat Penting
--	------------------	--	-------------------	--	------------------	--	---------	--	-------------------

2. Apakah dengan adanya sosialisasi SAK EMKM akan memudahkan Bapak/ibu dalam penerapan SAK EMKM?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------	--	--------------	--	--------------	--	--------	--	---------------

3. Apakah dengan adanya sosialisasi SAK EMKM memudahkan Bapak/ibu dalam mengelola usaha ?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------	--	--------------	--	--------------	--	--------	--	---------------

4. Apakah menurut Bapak/ Ibu dengan adanya sosialisasi SAK EMKM membantu perkembangan usaha ?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------	--	--------------	--	--------------	--	--------	--	---------------

5. Pernyataan mengenai Persepsi Pelaku UMKM.

1. Menurut Bapak/Ibu apakah dalam menyusun laporan Keuangan itu mudah ?

	Tidak mudah		Sedikit mudah		Cukup mudah		Mudah		Sangat mudah
--	-------------	--	---------------	--	-------------	--	-------	--	--------------

2. Menurut Bapak/ ibu apakah menyusun Laporan keuangan dapat memudahkan dalam mengelola usaha ?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------	--	--------------	--	--------------	--	--------	--	---------------

3. Apakah Bapak/ Ibu sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ?

	Tidak Pernah		Pernah		Jarang		Sering		Selalu
--	--------------	--	--------	--	--------	--	--------	--	--------

4. Menurut Bapak/Ibu apakah Laporan keuangan itu penting ?

	Tidak Penting		Kurang Penting		Cukup Penting		Penting		Sangat Penting
--	---------------	--	----------------	--	---------------	--	---------	--	----------------

5. Menurut Bap/ibu informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan ?

	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat setuju
--	---------------------	--	--------------	--	--------------	--	--------	--	---------------

Identitas Responden

Isilah dan berilah tanda centang (✓) pada isian berikut

1. Nama :
2. Usia : 21 – 30 Tahun
 31 – 40 Tahun
 41 – 50 Tahun
 > Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan terakhir : SD SMP
 SMA/SMK
5. Nama Usaha :
6. Tahun Berdiri :
7. Jumlah Karyawan : orang
8. Alamat Usaha :

*** Terima kasih atas waktu dan partisipasi yang telah diberikan ***

LAMPIRAN

VALIDITAS

P		TOTAL	KETERANGAN
P1	Pearson Correlation	.895**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P2	Pearson Correlation	.825**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P3	Pearson Correlation	.904**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P4	Pearson Correlation	.757**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P5	Pearson Correlation	.632**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P6	Pearson Correlation	.643	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	

		TOTALL	KETERANGAN
P1	Pearson Correlation	.729**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P2	Pearson Correlation	.698**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	
P3	Pearson Correlation	.365**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	50	
P4	Pearson Correlation	.740**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	

		TOTAL	KETERANGAN
P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.729** .000 50	VALID
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.489** .000 50	VALID
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.834** .000 50	VALID
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.846** .000 50	VALID
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.416** .003 50	VALID

		TOTAL	KETERANGAN
P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.898** .000 50	VALID
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.868** .000 50	VALID
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.893** .000 50	VALID
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.789** .000 50	VALID

		TOTAL	KETERANGAN
P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.892** .000 50	VALID
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.841** .000 50	VALID
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.893** .000 50	VALID
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.762** .000 50	VALID
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.661** .000 50	VALID

RELIABILITAS

Variabel	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Standar	Keterangan
X1	0,753	0,70	Reliabel
X2	0,769	0,70	Reliabel
X3	0,831	0,70	Reliabel
X4	0,809	0,70	Reliabel
Y	0,781	0,70	Reliabel

DESKRIPSI STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SAK EMKM	50	15.00	22.00	18.9600	2.21276
Pendidikan pemilik	50	15.00	18.00	16.3256	.96907
motivasi pemilik	50	10.00	19.00	14.1400	2.15719
sosialisasi SAK EMKM	50	10.00	18.00	13.8800	1.47966
Persepsi pelaku umkm	50	12.00	22.00	16.3800	2.47345
Valid N (listwise)	50				

NORMALITAS

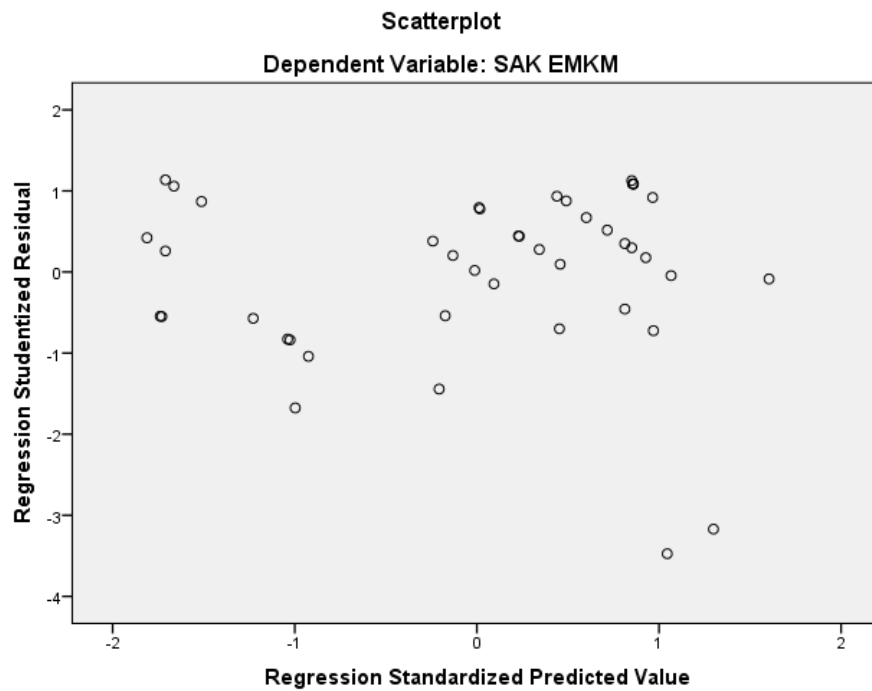
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21590694
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.128
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

MULTIKOLINEARITAS

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.019		
	Pendidikan pemilik	.306	.988	1.013
	motivasi pemilik	.074	.683	1.465
	sosialisasi SAK EMKM	.008	.730	1.370
	Persepsi pelaku umkm	.000	.529	1.891

HETEROSKEDASTISITAS



AUTOKORELASIModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.853	.837	.90703	2.014

REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.280	3.777		2.457
	Pendidikan pemilik	.212	.205	.090	1.037
	motivasi pemilik	-.204	.111	-.193	-1.838
	sosialisasi SAK EMKM	-.434	.155	-.283	-2.795
	Persepsi pelaku umkm	.923	.106	1.040	8.732

UJI FANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.906	4	38.976	23.853	.000 ^b
	Residual	62.094	38	1.634		
	Total	218.000	42			

UJI T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.457	.019
	Pendidikan pemilik	1.037	.306
	motivasi pemilik	-1.838	.074
	sosialisasi SAK EMKM	-2.795	.008
	Persepsi pelaku umkm	8.732	.000

KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.685	1.27830